

## **Analisis Pengaruh Gaya Mengajar dan Kualitas Pembelajaran terhadap Kepuasan Belajar serta Dampaknya pada Motivasi Belajar Mahasiswa di Tangerang Selatan**

**Zulkifli Zainuddin<sup>1</sup>, Ichsan Gaffar<sup>2</sup>, Sukardi<sup>3</sup>, Agung Laksono<sup>4</sup>, Ridho Khansa<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Ganesha), Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>uki.zulkifli@gmail.com, <sup>2</sup>i.gaffar07@gmail.com, <sup>4</sup>putramagazine1@gmail.com,

<sup>5</sup>ridhokhanza1234@gmail.com

### **Abstrak**

Pentingnya memiliki semangat dan motivasi dalam belajar tidak dapat dianggap remeh. Terkadang kita merasa terpuruk atau kehilangan semangat dalam proses belajar. Hilangnya motivasi belajar ini dapat terjadi karena rasa bosan atau lelah dengan berbagai aktivitas sehari-hari. Padahal belajar merupakan tugas utama seorang anak. Dengan belajar dengan tekun, siswa dapat meraih prestasi dan menjadi anak yang sukses di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung gaya mengajar, mutu pembelajaran dan motivasi belajar melalui kepuasan belajar sebagai variabel mediasi pada siswa di Tangerang Selatan. Jenis penelitian ini adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 120 mahasiswa/i di wilayah Tangerang Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur dan dengan bantuan *software* SPSS versi 21. Hal ini nantinya akan mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel bebas. Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel gaya mengajar dan mutu pembelajaran memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar. Variabel gaya mengajar dan mutu pembelajaran memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kepuasan belajar. Dan variabel motivasi belajar memiliki pengaruh langsung yang signifikan melalui kepuasan belajar.

**Kata Kunci:** Gaya Mengajar, Kualitas Pembelajaran, Kepuasan Belajar, Motivasi Belajar.

### **Abstract**

*The importance of having enthusiasm and motivation in learning cannot be underestimated. Sometimes we feel down or lose enthusiasm in the learning process. This loss of motivation to learn can occur due to boredom or exhaustion with various daily activities. Even though learning is a child's main task. By studying diligently, students can achieve achievements and become successful children in the future. This research aims to analyze the direct and indirect influence of teaching style, learning quality and learning motivation through learning satisfaction as a mediating variable on students in South Tangerang. This type of research is explanatory with a quantitative approach. This research was carried out by distributing questionnaires to 120 students in the South Tangerang area. The sampling technique used was purposive sampling. The analysis technique used is path analysis and with the help of SPSS version 21 software. This will later determine the direct and indirect influence of each independent variable. From the results of the analysis it was found that the teaching style and learning quality variables had a direct influence on learning motivation. Teaching style and learning quality variables have an indirect influence on learning satisfaction. And the learning motivation variable has a significant direct influence through learning satisfaction.*

**Keywords:** Teaching Style, Learning Quality, Learning Satisfaction, Learning Motivation.

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan aspek fundamental yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan, khususnya di jenjang perguruan tinggi. Semangat dan motivasi dalam belajar menjadi pendorong utama yang memengaruhi partisipasi aktif mahasiswa, kedisiplinan, dan ketekunan dalam menempuh proses akademik. Namun, dalam praktiknya, tidak jarang mahasiswa mengalami penurunan motivasi akibat kejenuhan, tekanan akademik, maupun kelelahan akibat aktivitas sehari-hari yang padat. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kualitas hasil belajar dan tidak tercapainya standar akademik yang diharapkan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya motivasi sebagai determinan keberhasilan belajar. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait faktor-faktor spesifik yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa di konteks lokal atau institusional tertentu, termasuk pengaruh lingkungan sosial, gaya belajar, serta dukungan dari institusi pendidikan. Selain itu, sebagian besar studi masih berfokus pada motivasi secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana strategi peningkatan motivasi dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum atau layanan akademik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggali secara lebih kontekstual dan aplikatif mengenai dinamika motivasi belajar mahasiswa serta implikasinya terhadap keberhasilan studi di pendidikan tinggi.

Sejalan dengan pandangan Biggs dan Tefler dalam (Hamdu & Agustina, 2011), lemahnya motivasi belajar dapat menyebabkan menurunnya kualitas kegiatan belajar yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya mutu prestasi akademik. Demikian pula, Andriani & Rasto (2019), mengungkapkan bahwa hasil belajar mahasiswa secara empirik belum sepenuhnya memenuhi standar yang diharapkan. Dari paparan peneliti diatas menunjukkan bahwa lemahnya motivasi belajar mahasiswa menjadi salah satu faktor utama rendahnya mutu prestasi akademik. Meskipun demikian, sebagian besar studi masih membahas motivasi secara umum tanpa menyoroti strategi konkret untuk meningkatkannya dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi.

Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: apa saja faktor yang memengaruhi belum optimalnya hasil belajar mahasiswa? Dalam kerangka teori konstruktivisme, faktor internal dan eksternal mahasiswa diyakini memiliki kontribusi signifikan terhadap pencapaian hasil belajar tersebut.

Salah satu faktor eksternal yang turut berperan adalah gaya mengajar dosen. Mustikasari et al., (2022), menekankan bahwa gaya mengajar yang komunikatif, interaktif, dan menghargai usaha mahasiswa dapat meningkatkan semangat belajar mereka. Selain itu, kualitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara profesional juga menjadi penentu keberhasilan proses belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Savira & Fatmawati (2018). Sayangnya, banyak institusi pendidikan tinggi yang belum secara optimal mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong motivasi intrinsik mahasiswa. Selain itu, kesenjangan literatur masih tampak dalam aspek integrasi teknologi sebagai media pembelajaran yang mendukung motivasi belajar.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas motivasi belajar, masih terdapat kesenjangan dalam literatur, khususnya terkait integrasi teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan kepuasan belajar mahasiswa. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Fokus utamanya adalah mengkaji pengaruh gaya mengajar dan kualitas pembelajaran terhadap kepuasan dan motivasi belajar mahasiswa, serta menguji hubungan antara kepuasan belajar dan motivasi belajar itu sendiri.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis melalui integrasi strategi pengajaran, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan arah bagi akademisi dan pengambil kebijakan dalam merancang kombinasi strategi perkuliahan yang paling efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Analisis jalur ini adalah pengembangan dari analisis regresi berganda, dimana dalam analisis jalur ini menggunakan pola hubungan langsung maupun tidak langsung antara faktor-faktor tersebut (Wahyuni dkk., 2023) dengan anak panah searah menuju ke variabel dependen yang dituju. Untuk menganalisis hal tersebut dalam penelitian ini menggunakan software statistik SPSS versi 21.

Dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelian yang ingin dianalisis pada penelitian ini adalah ini mengkaji tentang (1) apakah terdapat pengaruh gaya mengajar terhadap kepuasan belajar, (2) apakah terdapat pengaruh kualitas pembelajaran terhadap kepuasan belajar, (3) apakah terdapat pengaruh gaya mengajar terhadap motivasi belajar, (4) apakah terdapat pengaruh kualitas pembelajaran terhadap motivasi belajar dan (5) apakah terdapat menguji dan pengaruh kepuasan belajar terhadap motivasi belajar.

## METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, dimana kerangka analisis dimulai dari persoalan-persoalan umum ke persoalan-persoalan yang khusus (Prisgunanto, t.t.). Data penelitian kuantitatif yang telah dikumpulkan melalui kegiatan lapangan pada dasarnya masih berupa data mentah (*raw data*) (Jailani & Saksitha, t.t.) dan membahas metode penelitian, khususnya pada tahapan uji coba (*try out*). Dimana pada pembuatan butir soal, seharusnya setelah penulisan butir soal diadakan *try out* atau uji coba untuk mengetahui sejauhmana butir soal yang dibuat oleh peneliti masuk kategori valid (Susanty, t.t.), sebanyak 30 responden kemudian dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden utama sebanyak 90, yang merupakan sampel dalam penelitian dan dari 120 responden. Populasi penelitian adalah mahasiswa/i di Tangerang Selatan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Ani dkk., 2021). Dimana peneliti memilih responden berdasar kriteria, baik secara (inklusi) pemilihan berdasar wilayah kampus, dimana responden berada di lingkup kampus Tangerang Selatan dan (ekslusi) pemilihan berdasarkan pemilihan berdasar atas semester akhir dari semester yang ditempuh karena memahami pengisian kuesioner.

Desain penelitian yang digunakan dalam artikel ini berdasarkan analisa data kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*, dimana menjelaskan hubungan kausal antara variable-variabel yang telah disebutkan di atas. Pengolahan data menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)* versi 21 yang *applicable* digunakan untuk pengolahan dan menganalisis data yang memiliki kemampuan analisis statistik serta sistem manajemen data.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer yang berupa pembagian kuesioner/angket dengan yang dilakukan memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian (Prawiyogi dkk., 2021) secara langsung kepada responden dan data sekunder yang didapatkan dari sumber lain secara tidak langsung untuk keperluan pendukung dari data primer. Pada proses pengumpulan data dilakuan secara langsung ke objek penelitian yaitu di mahasiswa dikota Tangerang Selatan. Kuesioner diberikan ke mahasiswa menggunakan *google form* agar dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data dari mahasiswa tersebut.

Dalam pembuatan kuesioner, memerlukan pengukuran terhadap instrumen. Pengukuran tersebut menggunakan skala *likert*. Skala *Likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei (Taluke dkk., 2019).

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu Ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

### Pengembangan Instrumen

Adapun instrumen penelitian dari variabel yang ada digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

**Tabel 1.** Instrumen Penelitian

| No | Variabel      | Indikator                                                                                                                                                                                                                     | Instrumen                                                                                                                                                                                                                                            | Skala         |
|----|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 1  | Gaya Mengajar | 1. Gaya mengajar dosen variasi suara<br>2. Gaya mengajar dosen variasi pemusatan perhatian<br>3. Variasi gaya mengajar dosen menggunakan kesenyapan dan kebisuan<br>4. Variasi gaya mengajar dosen menggunakan kontak pandang | Dosen menyampaikan materi dengan cara yang menarik<br>Dosen mampu menjelaskan materi dengan jelas<br>Dosen mampu menjelaskan materi dengan jelas<br>Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya<br>Dosen memberikan penghargaan atas | <i>Likert</i> |

|   |                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |               |
|---|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
|   |                       | 5. Variasi gerakan anggota badan atau mimik<br>6. Variasi pindahan posisi guru                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran<br>Dosen menunjukkan sikap profesional selama mengajar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |               |
| 2 | Kualitas Pembelajaran | 1. Meniatkan Diri untuk Memberikan Ilmu dengan Penuh Cinta dan Keikhlasan.<br>2. Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat.<br>3. Membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri.<br>4. Menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.<br>5. Mengikuti seminar dan <i>training</i> bila ada kesempatan.<br>6. Melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan | Materi pembelajaran disusun secara terstruktur dan mudah dipahami<br>Dosen menguasai materi yang diajarkan secara mendalam<br>Materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan akademik saya<br>Penjelasan dosen mencakup poin-poin penting dari topik yang dibahas<br>Dosen memberikan penjelasan tambahan untuk materi yang sulit dipahami<br>Proses pengajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan | <i>Likert</i> |
| 3 | Kepuasan Mahasiswa    | 1. Berwujud<br>2. Kepedulian<br>3. Keyakinan<br>4. Ketanggapan<br>5. Keandalan                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Fasilitas pembelajaran memadai untuk mendukung proses belajar.<br>Interaksi dengan dosen selama pembelajaran memenuhi harapan saya<br>Tugas yang diberikan membantu saya memahami materi lebih mendalam<br>Suasana kelas mendukung konsentrasi saya selama belajar<br>Penjelasan dosen mudah dipahami oleh saya<br>Saya merasa puas dengan hasil belajar yang saya capai                                                | <i>Likert</i> |
| 4 | Motivasi Belajar      | 1. Tekun Menghadapi Tugas<br>2. Ulet Menghadapi Kesulitan<br>3. Menunjukan Nilai terhadap Berbagai Masalah<br>4. Lebih Senang Bekerja Mandiri<br>5. Cepat Bosan pada Tugas yang Rutin Rutin                                                                                                                                                                                              | Saya merasa termotivasi untuk belajar setelah mengikuti pembelajaran di kelas<br>Saya merasa termotivasi untuk belajar setelah mengikuti pembelajaran di kelas<br>Saya terdorong untuk menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh setelah mendapatkan                                                                                                                                                                   | <i>Likert</i> |

|  |  |                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  | 6. Dapat Mempertahankan Pendapatnya<br>7. Tidak Mudah Melepas Hal yang Diyakini<br>8. Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal Soal | pembelajaran<br>Penjelasan dosen membuat saya ingin mempelajari topik lebih mendalam<br>Saya merasa terpacu untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik<br>Pengajaran yang saya terima membuat saya percaya diri dalam menghadapi ujian<br>Saya merasa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran<br>Saya merasa lebih antusias mengikuti setiap sesi pembelajaran |  |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Deskriptif dan Asumsi Klasik

Menurut Kurnianto & Kharisudin (2022), analisis deskriptif digunakan untuk meringkas data penelitian menggunakan statistik deskriptif, statistik inferensial dimana untuk menguji kumpulan data dan sampel, serta analisis regresi untuk mempelajari hubungan antara banyak variabel. Dalam penelitian ini sebelum melakukan analisis jalur, perlu memenuhi syarat-syarat dari asumsi klasik, seperti uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas (Kurnianto & Kharisudin, 2022).

#### Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yg akan digunakan adalah analisis regresi. Metode analisis data ini diambil menggunakan tujuan untuk mencari korelasi antara variabel independen menggunakan dependen (Kurniawan, 2022). Dalam analisis regresi berganda terdapat hasil *output* koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipergunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) diantar 0-1.

Dimana nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat rendah. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 1 menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat tinggi (Kurnianto & Kharisudin, 2022).

#### Analisis Jalur

Menurut Widi (2018), analisis jalur merupakan analisis yang menghubungkan antara variabel independen, intervening dan dependen yang membentuk pola hubungan antar variabel ditunjukkan dengan anak panah dari variabel satu ke variabel yang lain. Dalam analisis jalur didasarkan pada beberapa asumsi yang ada pada regresi linear berganda dan juga ada asumsi lainnya (Kurnianto & Kharisudin, 2022).

#### Skema Analisis Jalur

Pada analisis jalur, Langkah awalnya adalah membuat model dari analisis jalur menggunakan Model Rekrusif yakni salah satu metode dalam matematika dan pemrograman di mana sebuah fungsi memanggil dirinya sendiri (Rahmawati dkk., t.t.). Model analisis jalur adalah model rancangan analisis jalur berdasarkan konsep dari teori yang telah dipakai untuk melihat pengaruh antar variabel.

#### Uji F dan Uji t

Menurut Kharisma et al., (2019), Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis untuk menentukan tafsiran parameter secara bersama yang artinya seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Selain itu uji t dalam pengujian hipotesis dapat disebut juga sebagai pengujian parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara individu atau parsial pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah data didapatkan kemudian dilakukan olah data sebelum dilakukan pengukuran menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

#### Uji Validitas

Didapatkan dengan pengujian validitas sebagai berikut.

##### a. Gaya Mengajar (X1)

**Tabel 2.** Uji Validitas

| Gaya Mengajar | Koefisien Validitas | $r_{table}$ | Kesimpulan |
|---------------|---------------------|-------------|------------|
| PX1.1         | 0.818               | 0.361       | Valid      |
| PX1.2         | 0.933               | 0.361       | Valid      |
| PX1.3         | 0.851               | 0.361       | Valid      |
| PX1.4         | 0.818               | 0.361       | Valid      |
| PX1.5         | 0.894               | 0.361       | Valid      |
| PX1.6         | 0.906               | 0.361       | Valid      |

Sumber: diolah, 2025

Berdasar tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan kuesioner untuk variabel gaya mengajar seluruhnya mempunyai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian seluruh butir pernyataan kuesioner pada variabel gaya mengajar dinyatakan valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas untuk variabel kualitas pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut.

##### b. Kualitas Pembelajaran (X2)

**Tabel 3.** Uji Validitas

| Kualitas Pembelajaran | Koefisien Validitas | $r_{table}$ | Kesimpulan |
|-----------------------|---------------------|-------------|------------|
| PX2.1                 | 0.933               | 0.361       | Valid      |
| PX2.2                 | 0.833               | 0.361       | Valid      |
| PX2.3                 | 0.911               | 0.361       | Valid      |
| PX2.4                 | 0.398               | 0.361       | Valid      |
| PX2.5                 | 0.898               | 0.361       | Valid      |
| PX2.6                 | 0.908               | 0.361       | Valid      |

Sumber: diolah, 2025

Berdasar tabel 3 dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan kuesioner untuk variabel kualitas pembelajaran seluruhnya mempunyai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian seluruh butir pernyataan kuesioner pada variabel kualitas pembelajaran dinyatakan valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas untuk variabel kepuasan belajar diperoleh hasil sebagai berikut.

##### c. Kepuasan Belajar (Y1)

**Tabel 4.** Uji Validitas

| Kepuasan Belajar | Koefisien Validitas | $r_{table}$ | Kesimpulan |
|------------------|---------------------|-------------|------------|
| PY1.1            | 0.842               | 0.361       | Valid      |
| PY1.2            | 0.931               | 0.361       | Valid      |
| PY1.3            | 0.854               | 0.361       | Valid      |
| PY1.4            | 0.943               | 0.361       | Valid      |
| PY1.5            | 0.930               | 0.361       | Valid      |
| PY1.6            | 0.922               | 0.361       | Valid      |

Sumber: diolah, 2025

Berdasar tabel 4 dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan kuesioner untuk variabel kepuasan belajar seluruhnya mempunyai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian seluruh butir pernyataan kuesioner pada variabel kepuasan belajar dinyatakan valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas untuk variabel motivasi belajar diperoleh hasil sebagai berikut.

d. *Motivasi Belajar* (Y2)

**Tabel 5.** Uji Validitas

| Motivasi Belajar | Koefisien Validitas | $r_{tabel}$ | Kesimpulan |
|------------------|---------------------|-------------|------------|
| PY2.1            | 0.921               | 0.361       | Valid      |
| PY2.2            | 0.929               | 0.361       | Valid      |
| PY2.3            | 0.429               | 0.361       | Valid      |
| PY2.4            | 0.966               | 0.361       | Valid      |
| PY2.5            | 0.922               | 0.361       | Valid      |
| PY2.6            | 0.401               | 0.361       | Valid      |
| PY2.7            | 0.910               | 0.361       | Valid      |
| PY2.8            | 0.911               | 0.361       | Valid      |

Sumber: diolah, 2025

Berdasar tabel 5 dapat diketahui bahwa seluruh butir pernyataan kuesioner untuk variabel motivasi belajar seluruhnya mempunyai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan demikian seluruh butir pernyataan kuesioner pada variabel motivasi belajar dinyatakan valid.

**Uji Reliabilitas**

Pengukuran *reliability* dengan tabel yang dijelaskan dibawah ini

**Tabel 6.** Uji Reliabilitas

| Variabel Pengukur          | Cronbach Alpha | N Of Item | Keterangan      |
|----------------------------|----------------|-----------|-----------------|
| Gaya Mengajar (X1)         | 0.810          | 6         | <i>Reliabel</i> |
| Kualitas Pembelajaran (X2) | 0.804          | 6         | <i>Reliabel</i> |
| Kepuasan Belajar (Y1)      | 0.815          | 6         | <i>Reliabel</i> |
| Motivasi Belajar (Y2)      | 0.791          | 8         | <i>Reliabel</i> |

Sumber: Diolah, 2025

Berdasar tabel 6 menunjukkan hasil uji reliabilitas, dari keempat variabel yang diukur menunjukkan masing-masing variabel telah lolos uji reliabilitas data. Kemudian selanjutnya dapat dilakukan pengujian lanjutan yaitu pengujian asumsi klasik.

**Uji Asumsi Klasik.**

**Uji Normalitas**

Dari hasil analisis menggunakan software SPSS didapatkan output berupa tabel normalitas seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 7.** Output Normalitas SPSS

| Variabel                   | Total Responden (N) | Case                 |                       |               |
|----------------------------|---------------------|----------------------|-----------------------|---------------|
|                            |                     | <i>Valid Percent</i> | <i>Mising Percent</i> | Total Percent |
| Gaya Mengajar (X1)         | 90                  | 100%                 | 0.0%                  | 100.0%        |
| Kualitas Pembelajaran (X2) | 90                  | 100%                 | 0.0%                  | 100.0%        |
| Kepuasan Belajar (Y1)      | 90                  | 100%                 | 0.0%                  | 100.0%        |
| Motivasi Belajar (Y2)      | 90                  | 100%                 | 0.0%                  | 100.0%        |

Sumber: Diolah, 2025

Dari output tabel 7 dapat terlihat bahwa pada baris missing menunjukkan tidak adanya masalah yang begitu cukup serius. Hal senada dapat dikuatkan lagi dengan tabel berikut.

**Tabel 8.** Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 90                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 2,93818736              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,119                    |
|                                  | Positive       | ,056                    |
|                                  | Negative       | -,119                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1,129                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,156                    |
| a. Test distribution is Normal.  |                |                         |
| b. Calculated from data.         |                |                         |

Sumber: diolah, 2015

Berdasar tabel 8 menunjukkan pada kolom *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai kesimpulan pada penelitian ini. Dengan sampel 90 responden membuktikan nilai data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas ini dilakukan untuk menunjukkan adanya hubungan linier yang kuat diantara beberapa variabel pre- diktur dalam sautu model regresi. Dimana jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Tabel 9.** Output Pengujian Multikolinieritas

| Variabel                   | Collinearity Statistics |       |
|----------------------------|-------------------------|-------|
|                            | Tolerance               | VIF   |
| Gaya Mengajar (X1)         | 0.547                   | 1.828 |
| Kualitas Pembelajaran (X2) | 0.503                   | 1.989 |
| Kepuasan Belajar (Y1)      | 0.556                   | 1.797 |

Sumber: diolah, 2025

Berdasar tabel 9 dapat terlihat bahwa nilai VIF dari keseluruhan variabel kurang dari 10. maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

Hasil output uji heteroskedastisitas dapat dilihat seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 10.** Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser

| Variabel                   | Unstandardized Coefficients |           | Standardized Coefficients | t      | Signifikan |
|----------------------------|-----------------------------|-----------|---------------------------|--------|------------|
|                            | B                           | Std Error |                           |        |            |
| <i>Constant</i>            | -0.580                      | 1.879     |                           | -,308  | .758       |
| Gaya Mengajar (X1)         | -0.092                      | 0.081     | -0.161                    | -1.128 | 0.262      |
| Kualitas Pembelajaran (X2) | 0.136                       | 0.099     | 0.205                     | 1.376  | 0.172      |
| Kepuasan Belajar           | 0.072                       | 0.094     | 0.108                     | 0.765  | 0.446      |

Sumber: diolah, 2025

Berdasar tabel 10 dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikan dibawah 0.05 yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji autokorelasi di mana dalam uji ini digunakan untuk menganalisis suatu model regresi linear terdapat korelasi antar residual pada periode tertentu sebelumnya (Kurnianto & Kharisudin, 2022). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 11.** Output Uji Autokorelasi

| Model | R     | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Standart Error Of The Estimate</i> | Durbin Watson |
|-------|-------|-----------------|--------------------------|---------------------------------------|---------------|
| 1     | 0.632 | 0.400           | 0.379                    | 2.989                                 | 2.074         |

Predictors: (Constant), TPY1, TPX1, TPX2

Sumber: diolah, 2025

Dari Tabel 11 pada output Uji Autokorelasi, didapat nilai Durbin-Watson adalah 2.074, di mana nilai Durbin - Watson tersebut berada dalam interval antara nilai  $dU$  (1.7508) < 2.074 < (4 -  $dU$ ) 2.2492. Artinya data tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

### Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Model Regresi Jalur

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh gaya mengajar dan kualitas pembelajaran terhadap kepuasan belajar. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 12.** Hasil Pengujian Hipotesis

| Variabel                   | <i>Unstandardized Coefficients</i> |                  | <i>Standardized Coefficients</i> | t     | Signifikan |
|----------------------------|------------------------------------|------------------|----------------------------------|-------|------------|
|                            | B                                  | <i>Std Error</i> |                                  |       |            |
| <i>Constant</i>            | 6.896                              | 2.008            |                                  | 3.435 | 0.001      |
| Gaya Mengajar (X1)         | 0.262                              | 0.088            | 0.306                            | 2.975 | 0.004      |
| Kualitas Pembelajaran (X2) | 0.428                              | 0.103            | 0.429                            | 4.165 | 0.000      |

Dependent Variable: TPY1

Sumber: diolah, 2025

Berdasar tabel 12 pada tahapan pengolahan data juga diperoleh nilai koefisien jalur untuk gaya mengajar sebesar 0.306 hasil tersebut diperkuat dengan nilai signifikan sebesar 0.004 dan kualitas belajar sebesar 0.429 hasil tersebut diperkuat dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Di dalam tahapan pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Hasil yang diperoleh tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.004 untuk gaya mengajar dan kualitas belajar sebesar 0.000 <  $\alpha$  0.05 maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar dan kualitas belajar berpengaruh signifikan terhadap kepuasan belajar.

Sedangkan tujuan selanjutnya adalah menguji kepuasan belajar sebagai variabel intervening terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 13.** Hasil Pengujian Hipotesis

| Variabel                   | <i>Unstandardized Coefficients</i> |                  | <i>Standardized Coefficients</i> | t     | Signifikan |
|----------------------------|------------------------------------|------------------|----------------------------------|-------|------------|
|                            | B                                  | <i>Std Error</i> |                                  |       |            |
| <i>Constant</i>            | 10.396                             | 2.855            |                                  | 3.641 | 0.000      |
| Gaya Mengajar (X1)         | 0.320                              | 0.123            | 0.293                            | 2.592 | 0.011      |
| Kualitas Pembelajaran (X2) | 0.126                              | 0.150            | 0.099                            | 0.840 | 0.403      |
| Kepuasan Belajar (Y)       | 0.430                              | 0.143            | 0.336                            | 3.002 | 0.004      |

Dependent Variable: TPY2

Sumber: diolah, 2025

Berdasar tabel 13 pada tahapan pengolahan data juga diperoleh nilai koefisien jalur untuk gaya mengajar sebesar 0.293 hasil tersebut diperkuat dengan nilai signifikan sebesar 0.011 dan kualitas belajar sebesar 0.099 hasil tersebut diperkuat dengan nilai signifikan sebesar 0.403 dan kepuasan belajar sebesar 0.336 hasil tersebut diperkuat dengan nilai signifikan sebesar 0.004. Didalam tahapan pengujian digunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Hasil yang diperoleh tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.011 untuk gaya mengajar, kualitas belajar sebesar 0.403 dan kepuasan belajar sebesar 0.004 <  $\alpha$  0.05 maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar, kualitas belajar dan kepuasan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

## Uji F

Sesuai dengan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel berikut dibawah ini:

**Tabel 14.** Pengujian F Statistik

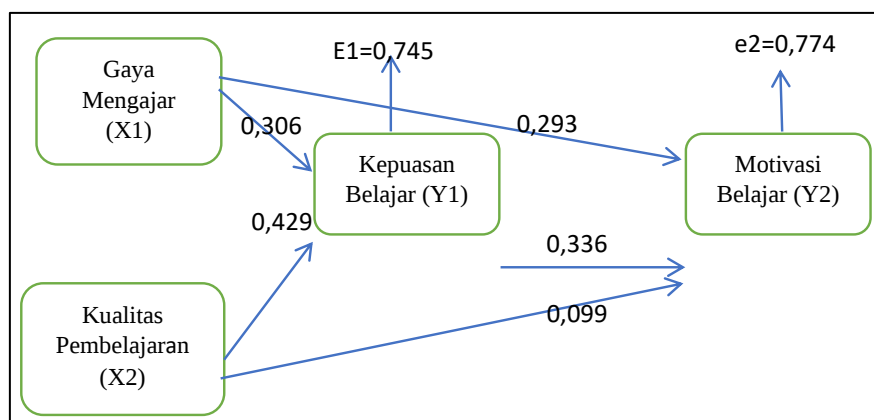
| Variabel         | Signifikan | Alpha | Kesimpulan |
|------------------|------------|-------|------------|
| Gaya Mengajar    | 0.000      | 0.05  | Signifikan |
| Kualitas Belajar |            |       |            |
| Kepuasan Belajar |            |       |            |
| Motivasi Belajar |            |       |            |

Sumber: diolah, 2025

Berdasarkan tabel 14 terlihat bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 didalam tahapan pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0.05. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0.000 < \alpha 0.05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar, dan kualitas belajar terhadap kepuasan belajar serta dampaknya pada motivasi belajar berpengaruh signifikan.

## Analisis Jalur

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat masing-masing variabel independen baik intervening berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen oleh sebab itu tahapan pengujian analisis jalur dapat segera dilaksanakan. Secara umum tahapan melakukan analisis jalur adalah sebagai berikut. Secara umum model struktural yang dapat dibentuk terlihat pada gambar 2 dibawah ini yaitu:



**Gambar 1.** Model Struktural

Sumber: Diolah, 2025

Berdasar gambar 2 menunjukkan hasil plot gambar analisis jalur diatas didapatkan bahwa garis yang ada baik secara langsung dan tak langsung menandakan variabel tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Dimana terlihat variabel gaya mengajar dan kualitas pembelajaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari et al., (2022), yang menekankan bahwa gaya mengajar yang komunikatif, interaktif, dan menghargai usaha mahasiswa dapat meningkatkan semangat belajar mereka dan penelitian lain menyebutkan tentang kualitas pembelajaran terhadap kepuasan oleh (Puspasari, 2021), pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Berarti bahwa kepuasan mahasiswa tidak bisa dipisahkan dari proses/kegiatan pembelajaran dan gaya mengajar dan kualitas pembelajaran mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Fitria Oktrisa dkk., 2025), mengatakan gaya mengajar yang interaktif dan adaptif terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar dan penelitian lain menyebutkan tentang kualitas pembelajaran terhadap motivasi oleh (Hananto, 2023), mengatakan pengajar dinilai memiliki kompetensi yang baik dan juga untuk variabel kepuasan belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Fakhri dkk., 2022), mengatakan dalam penyelesaian tugas atau menyelesaikan studi. Secara praktis, temuan ini menunjukkan perlunya perbaikan kualitas pembelajaran, kefokus pada kepuasan belajar, karena pengukuran kepuasan belajar harus dilakukan secara berkala dan digunakan sebagai dasar perbaikan sistem pembelajaran, penguatan hubungan interpersonal dosen-mahasiswa dan pengembangan kebijakan akademik berbasis data.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di Tangerang Selatan. Dalam konteks ini, baik gaya mengajar yang diterapkan oleh dosen maupun kualitas pembelajaran yang disampaikan sangat menentukan kepuasan belajar mahasiswa, dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelian yang telah diurai diatas, sehingga dapat terjawab tentang (1) terdapat pengaruh gaya mengajar terhadap kepuasan belajar, (2) terdapat pengaruh kualitas pembelajaran terhadap kepuasan belajar, (3) terdapat pengaruh gaya mengajar terhadap motivasi belajar, (4) terdapat pengaruh kualitas pembelajaran terhadap motivasi belajar dan (5) terdapat menguji dan pengaruh kepuasan belajar terhadap motivasi belajar.

Hasil analisis jalur juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung dari variabel gaya mengajar dan kualitas pembelajaran terhadap motivasi belajar. Variabel gaya mengajar, dengan nilai pengaruh tertinggi sebesar 0.306, menunjukkan bahwa pendekatan yang beragam dan interaktif sangat diperlukan untuk mendukung pemahaman mahasiswa. Ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan refleksi dalam proses belajar.

Berkaitan dengan variabel kualitas pembelajaran, angka pengaruh sebesar 0.429 menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dan metode pengajaran yang digunakan harus memenuhi standar yang baik. Kualitas pembelajaran yang tinggi akan berkontribusi pada kepuasan belajar mahasiswa, yang pada gilirannya memengaruhi motivasi mereka untuk belajar lebih giat. Selain itu, kepuasan belajar juga berfungsi sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh tidak langsung dari gaya mengajar dan kualitas pembelajaran terhadap motivasi belajar.

Saran untuk penelitian selanjutnya, institusi pendidikan perlu terus berupaya mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Fokus pada peningkatan gaya mengajar dan kualitas pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan motivasi belajar yang berkelanjutan di kalangan mahasiswa, sehingga mereka dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani, J., Lumanauw, B., & Tampenawas, J. L. A. (2021). *THE INFLUENCE OF BRAND IMAGE, PROMOTION AND SERVICE QUALITY ON CONSUMER PURCHASE DECISIONS ON TOKOPEDIA E-COMMERCE IN MANADO CITY*.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR*. 12(1).
- Fakhri, M., Basti, B., Ridfah, A., & Nahriana, N. (2022). Pengaruh Kepuasan Kuliah Daring terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa UNM Selama Masa Pandemi Covid-19. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3096–3103. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.803>
- Fitria Oktrisa, Melisya Anniva Putri, Adrias Adrias, & Aissy Putri Zulkarnaini. (2025). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 94–101. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5021>
- Hananto, B. A. (2023). Pengaruh Kualitas Pengajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Desain Komunikasi Visual. *de-lite: Journal of Visual Communication Design Study & Practice*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.37312/de-lite.v3i1.6726>.
- Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (t.t.). *TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH*.
- Kharisma, M., Prasilowati, S. L., & Ayuningtyas, E. A. (2019). *PENGARUH BUDAYA OR(Matono et al., 2022)GANISASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 21(2), 135. <https://doi.org/10.33370/jpw.v21i2.342>
- Kurnianto, D., & Kharisudin, I. (2022). Analisis Jalur Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Kepuasan Kerja, Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Variabel Intervening Organizational Citizenship Behavior. 5.
- Kurniawan, R. (2022). *ANALISIS PENGARUH KEPUASAN, MOTIVASI, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP LOYALITAS MASYARAKAT LOKAL PADA PUSAT PERBELANJAAN DI KOTA BATAM*. 6(1).

- Mustikasari, D., Subagja, M. R., & Majid, R. I. (2022). Gaya Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Era New Normal Covid-19. 1(3).Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Prisgunanto, I. (t.t.). *PENGARUH SOSIAL MEDIA TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN BERGAUL SISWA*. 19(2).
- Puspasari, D. (2021). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Terhadap Kepuasan Mahasiswa. *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik*, 1(3), 181–190. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i3.28>
- Rahmawati, E., Medina, P., & Azhari, D. S. (t.t.). *Rekursif Dalam Pemrograman Teori Dan Praktek*.
- Susanty, F. D. (t.t.). *ANALISIS VALIDASI SOAL TES HASIL BELAJAR PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA (P3B) UIN SUSKA RIAU*.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., & Sembel, A. (2019). *ANALISIS PREFERENSI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOSISTEM MANGROVE DI PESISIR PANTAI KECAMATAN LOLODA KABUPATEN HALMAHERA BARAT*. 6(2).
- Savira, A. N., & Fatmawati, R. (2018). *PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH INTERAKTIF*. 1.
- Wahyuni, C., Sumargo, B., & Meidianingsih, Q. (2023). *Penerapan Analisis Jalur (Path Analysis) dalam Menentukan Faktor-faktor yang Memengaruhi Angka Harapan Hidup di Wilayah Indonesia Bagian Tengah*. 7(1).
- Widi, R. A. (2018). *STUDI KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP LOYALITAS KARYAWAN BERDAMPAK PADA KINERJA KARYAWAN*. upajiwa dewantara, 2(1), 22–38. <https://doi.org/10.26460/mmud.v2i>